

**IDENTIFIKASI JEJAK DAN TANDA-TANDA KEBERADAAN
BERANG-BERANG (LUTRINAE) DI AREA PERSAWAHAN
KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

AADREAN

B.P. 04 133 003



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2009**

ABSTRAK

Penelitian tentang identifikasi jejak dan tanda-tanda keberadaan berang-berang telah dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2008, di area persawahan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan metode survei dengan cara mengamati jejak dan tanda-tanda keberadaan berang-berang. Dari hasil pengamatan dan pengukuran jejak didapatkan satu jenis berang-berang *Aonyx cinereus* (Illiger). Tanda-tanda keberadaan berang-berang yang didapatkan yaitu jejak, kotoran, sisa makanan, kerusakan rumpun padi dan bekas luncuran berang-berang.

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Indonesia memiliki empat jenis berang-berang yaitu *Lutra lutra* (Linnaeus, 1758), *Lutra sumatrana* (Gray, 1865), *Lutrogale perspicillata* (Geofroy Saint-Hilaire, 1826), dan *Aonyx cinerea* (Illiger, 1815) (Corbet dan Hill, 1992). Dua dari empat jenis tersebut, *L. lutra* dan *L. sumatrana* termasuk ke dalam hewan yang dilindungi oleh Peraturan Pemerintah no 7 tahun 1999 (Noerdjito dan Maryanto, 2001). CITES telah memasukkan jenis berang-berang di Indonesia ini ke dalam daftar Appendixnya. *L. lutra* termasuk Appendix I, sedangkan *L. sumatrana*, *L. perspicillata* dan *A. cinereus* termasuk Appendix II (UNEP-WCMC, 2008).

Peningkatan jumlah populasi manusia menempatkan berang-berang dibawah tekanan melalui perusakan habitat (proyek pembangkit listrik tenaga air, reklamasi lahan basah), polusi (pestisida dan limbah pertanian) yang mengakibatkan eutrofikasi dan pengurangan biomassa mangsa, dan konflik dengan petambak dan petani ikan yang membunuh berang-berang sebagai hama, serta penangkapan untuk perdagangan kulit di India, Nepal dan Bangladesh (IUCN, 2007c).

Sawah merupakan ekosistem lahan basah buatan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia sebagai penghasil bahan pangan. Sawah juga merupakan ekosistem perairan tergenang yang mendukung kehidupan berbagai jenis hewan dan tumbuhan air. Ekosistem sawah memiliki keanekaragaman fauna yang tinggi. Berbagai jenis fauna ini ada yang merupakan penghuni asli habitat sawah dan ada pula yang sengaja diintroduksi oleh manusia untuk keperluan budidaya. Jenis-jenis fauna yang biasa ditemukan dalam ekosistem sawah antara lain reptil, ikan, amfibi, serangga, unggas dan mamalia. Fungsi dan manfaat sawah tidak hanya terbatas pada

penghasil bahan pangan (khususnya beras), namun sawah juga memiliki fungsi dan manfaat secara ekologis dan sosial budaya (Puspita *et al*, 2005).

Daerah persawahan di Kerian Perak Malaysia, merupakan sebuah habitat yang penting bagi *A. cinereus* dan *L. perspicillata*. Daerah saluran yang bersemak dan pematang sawah menyediakan tempat bersarang bagi kedua jenis berang-berang tersebut. Mereka juga menggunakan tumpukan jerami dan sisa-sisa penggilingan yang terdapat di sepanjang tepi jalan sebagai medium yang kering bagi kulit mereka. Khusus untuk berang-berang licin menggunakan saluran irigasi dan kanal-kanal sebagai tempat berburu ikan mangsa. Berang-berang cakar kecil umumnya mencari mangsa pada sekitar daerah yang berlumpur. Berang-berang cakar kecil dan berang-berang licin mampu beradaptasi untuk hidup berdampingan dengan masyarakat di daerah persawahan dan daerah pedesaan lain. Kelangsungan hidup mereka tergantung pada ketersediaan mangsa yang cukup dan daratan yang bersemak tempat mereka bisa bersarang dan bersembunyi tanpa intervensi dari manusia. *L. lutra* dan *L. sumatrana* tidak toleran terhadap aktifitas manusia, dan ini mungkin penyebab kelangkaan mereka di seluruh Asia Tenggara. Penggunaan pestisida yang tidak terkontrol akan mengakibatkan kehilangan jenis berang-berang di daerah persawahan (Foster-Turley, 1992).

Kebanyakan mamalia besar mudah dideteksi dengan menggunakan jejak dan tanda-tanda keberadaannya (Francis, 2008). Dari banyak publikasi tentang berang-berang, metoda utama yang digunakan dalam penelitian oleh banyak peneliti untuk seluruh jenis berang-berang (kecuali berang-berang laut *Enhydra lutris*) adalah kotoran atau feses, yang digunakan untuk tujuan yang bervariasi. Kotoran mudah untuk dijumpai, keberadaan atau ketidakhadaannya dapat dicatat. Hal ini sangat membantu tetapi juga memiliki keterbatasan (Kruuk, 2006).

V. KESIMPULAN

1. Jejak berang-berang yang ditemukan di areal persawahan kec. Lubuk Alung adalah jejak *Aonyx cinereus* (Illiger), dengan ciri khas bentuk jejak yang memiliki selaput renang dan tanpa terlihat bekas cakar.
2. Tanda-tanda keberadaan berang-berang di areal persawahan kec. Lubuk Alung yang dapat dijumpai adalah jejak, kotoran, sisa makanan, kerusakan rumpun padi dan bekas luncuran berang-berang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2005. *Padang Pariaman Dalam Angka*. Bappeda Kab. Padang Pariaman dan BPS Kab. Padang Pariaman
- Bakar, A. 1996. The Mammals in Salibutan Village and Their Inter-Relationship to Local People Life. *Annual Report of EBRI Project*. 2: 1-11. Andalas University. Padang
- Corbet, G. B dan J. E. Hill. 1992. *The Mammals of The Indomalayan Region, A Systematic Review*. Natural History Museum Publications. Oxford University Press. New York
- Foster-Turley, P. A. 1992. Conservation Aspects of the Ecology of Asian Small-Clawed and Smooth Otters on the Malay Peninsula. *IUCN Otter Spec. Group Bull.* 7: 26-29.
- Francis, C. M. 2008. *A Field Guide To The Mammals of Thailand and South East Asia*. New Holland Publishers (UK) Ltd. Bangkok
- Hussain, S. A. 2004a. *Lutra sumatrana*. In: IUCN 2007. *2007 IUCN Red List of Threatened Species*. <http://www.iucnredlist.org>. 2 Agustus 2008.
- Hussain, S. A. 2004b. *Lutrogale perspicillata*. In: IUCN 2007. *2007 IUCN Red List of Threatened Species*. <http://www.iucnredlist.org>. 2 Agustus 2008
- IUCN. 2006. *Lutra sumatrana* (Gray, 1865), the Hairy-Nosed Otter. http://www.otterspecialistgroup.org/Species/Lutra_sumatrana.html. 2 Agustus 2008
- IUCN. 2007a. *2007 IUCN Red List of Threatened Species*. [Http://www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org). 18 Agustus 2008
- IUCN. 2007b. *Lutra lutra* (Linnaeus, 1758), the Eurasian Otter. http://www.otterspecialistgroup.org/Species/Lutra_lutra.html. 2 Agustus 2008
- IUCN. 2007c. *Lutrogale perspicillata* (Geoffroy Saint-Hilaire, 1826), the Smooth-Coated Otter. http://www.otterspecialistgroup.org/Species/Lutrogale_perspicillata.html. 2 Agustus 2008
- IUCN. 2008. *Aonyx cinereus* (Illiger, 1815), the Asian Small-Clawed Otter. http://www.otterspecialistgroup.org/Species/Aonyx_cinereus.html. 2 Agustus 2008
- Kanchanasaka, B. 1998. Tracks and Other Signs of the Hairy-Nosed Otter (*Lutra sumatrana*). *Proc. VIIIth International Otter Colloquium*: 157-159